

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang memerlukan pendidikan dalam keberlangsungan hidup, karena pendidikan sangat berpengaruh pada pengembangan kepribadian, keterampilan, potensi, serta mengajarkan pada anak untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang dan mengajarkan untuk bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi manusia.

Adapun pengertian pendidikan itu sendiri adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya, diantaranya dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.¹

Pada umumnya, seluruh kehidupan adalah sebuah pendidikan dan dalam kehidupan itu sendiri, dalam semua fasenya adalah sekolah besar. Tidak ada sebuah situasi dalam kehidupan yang tidak meninggalkan pengaruhnya pada pribadi manusia. Setiap situasi manusia adalah sebuah situasi belajar, dimana kita tumbuh dari kurang menjadi lebih. Namun, secara sempit pendidikan adalah pengaruh yang diusahakan oleh sekolah, untuk diri pribadi manusia. Sekolah adalah institusi yang



¹ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Pertama (Jl. Raya Pleret KM 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta: BILDUNG, 2020), h.5.

menunjuk dirinya sendiri untuk tugas mengembangkan kesadaran diri dan kemampuan manusia hingga sempurna.²

Pendidikan memiliki makna yang sederhana sebagai sebuah usaha dalam menumbuhkan nilai-nilai dan moral dalam kebudayaan dan masyarakat sesuai potensi bawaannya. Pahlawan pendidikan, Ki Hajar Dewantara, memaknai pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesemurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya³

Sebagai landasan hukum dalam penyelenggaraan sebuah sistem pendidikan memerlukan undang-undang. Berdasarkan undang-undang mengenai pendidikan yakni No.20 UU Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴



Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.⁵ Dalam proses pembelajaran diperlukan berupa media pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan agar pesan yang disampaikan dapat mudah untuk dipahami.

² Herman Harrell Horne, *Filsafat Pendidikan*, 2021 ed. (Temanggung, Jawa Tengah: DESA PUSTAKA INDONESIA, 2020), h.12.

³ M. Fairuzabady Al Baha'i, *Filsafat Pendidikan*, Pertama (Pemalang, Jawa Tengah: PENERBIT NEM, 2017), h.9.

⁴ Republik Indonesia, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*, 2003.

⁵ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, kedua (Bumi Rancaekek Kencana, Bandung: CV WACANA PRIMA, 2020), h.1.

Dengan demikian, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak, dan meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁶

Media pembelajaran merupakan sebuah alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar yang bisa berupa media visual maupun audio visual demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan kegunaan media pembelajaran sebagai alat hiburan, dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, memudahkan dalam memperjelas materi yang disampaikan pendidik, dan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Demikian pula penggunaan media pembelajaran yang digunakan sebagai proses belajar mengajar dapat kita temukan didalam Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :”(mereka kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan Ad-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”⁷

⁶ Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 6, no. 2 (31 Desember 2018): h.100, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59>.

⁷ Kementerian Agama RI, “Al-Qur'an,” dalam *Qs An-Nahl Ayat 44*, t.t.

Media pembelajaran yang dilakukan sebagai kelangsungan proses pembelajaran yaitu berupa media visual dan audio visual. Media visual adalah sebuah alat peraga atau objek yang dapat dilihat mata secara langsung bisa berupa gambar, grafik atau animasi, yang dapat memperjelas bagian ide atau untuk menarik perhatian, menggambarkan fakta yang dapat mudah untuk dicerna dan dipahami jika disajikan dalam bentuk visual. Media visual dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Al-Baqarah (2)31, yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya:” Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, ”Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar”.”⁸

Sedangkan media audiovisual merupakan media elektronik sebagai bahan ajar untuk menyalurkan pesan dengan indera penglihatan dan pendengaran yang menggunakan unsur media suara dan gambar seperti film. Adapun kegunaannya dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan, meningkatkan motivasi peserta didik dan menjadikan suasana yang tidak membosankan karena sifatnya yang bervariasi. Media audiovisual juga sudah dijeaskan daam firman Allah SWT surah Q.S An-Nahl/16:78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

⁸ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an,” dalam *Qs Al-Baqarah Ayat 31*, t.t.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”⁹

Demikian yang terkandung dalam ayat tersebut menunjukkan adanya media audiovisual tentang pendengaran dan penglihatan yang memiliki keunggulan bagi manusia untuk dapat mengetahui sesuatu yang terdapat disekelilingnya dan juga ilmu pengetahuan.

Adanya sebuah media pembelajaran meningkatkan ketertarikan peserta didik akan pembelajaran yang disampaikan karena media pembelajaran yang diberikan berupa slide, gambar, poster, video, film yang membuat suasana belajar menjadi menarik, dan tidak membosankan. Dengan adanya media tersebut yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi merupakan sebuah proses atau usaha secara tidak sadar atau sadar yang muncul dari diri seseorang karena semangat dan dorongan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi individu sehingga menimbulkan suatu tindakan untuk melakukan tujuan, harapan dan cita-cita tertentu. Adanya motivasi sangat penting untuk meningkatkan semangat peserta didik karena dengan pemberian motivasi seseorang akan bekerja keras dan antusias untuk bekerja maupun untuk belajar demi mencapai tujuannya.

Pendidikan islam menurut Omar Mohammad Al-Toumy pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu maupun bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai Islam. Menurut Muhammad Fadil Al-Jamali adalah proses yang

⁹ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an,” dalam *Qs An-Nahl Ayat 78*, t.t.

mengarahkan manusia kepada kehidupan yang mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan pendidikan Islam merupakan suatu sistem atau proses belajar yang dilakukan untuk mengembangkan, mendorong dan meningkatkan keimanan, penghayatan dan mampu mengubah tingkah laku setiap individu sesuai dengan ajaran agama agar dapat mengarahkan langkah kehidupan yang dijalannya dikemudian hari. Pendidikan Agama Islam dapat ditanamkan dan diajarkan kepada peserta didik sejak masih dini supaya peserta didik dalam kehidupannya memperoleh kehidupan yang baik pada dirinya dan pada kehidupan disekitarnya sesuai yang diajarkan agama.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar diperlukan sebuah gambaran, benda atau objek untuk memperjelas sebuah materi yang disampaikan seorang guru. Oleh karena itu diperlukan sebuah media pembelajaran supaya dapat memudahkan memahami materi yang sedang disampaikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya. Jika media pembelajaran yang digunakan guru sesuai atau tepat maka dapat meningkatkan pemahaman, dan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pendidikan akan dapat mudah tercapai dan sesuai yang diharapkan.

Penelitian dilakukan di salah satu SDN yang ada di Mojokerto tepatnya di SDN Gondang. Berdasarkan observasi awal kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di SDN Gondang ini karena peserta didik yang kurang memperhatikan, ramai, mengantuk dan merasa bosan. kecenderungan guru pendidikan agama Islam di SDN Gondang ini menggunakan metode yakni metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Oleh karena itu kurangnya ketertarikan

¹⁰ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h.7.

peserta didik dalam mendengarkan ceramah guru sehingga menjadikan peserta didik tidak memahami apa yang dijelaskan. Kegiatan seperti ini lebih baik ketika dilengkapi media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan merangsang pola pikir peserta didik.

Ketertarikan anak berawal dari mengenal dan menyukai suatu hal yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar disekelilingnya. Karena itu media sangat berperan penting dalam sebuah pembelajaran. Media hiburan yang biasanya digunakan adalah komik, komik berfungsi sebagai penyampai pesan pembelajaran dengan media visual yang dikemas semenarik mungkin agar anak-anak atau peserta didik lebih tertarik untuk belajar. Cukup banyak ilmu dan pengetahuan yang bisa diperoleh dari komik seperti belajar membaca, memahami cerita dengan cara visualisasi dan dapat mengenal warna. Komik juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan karena komik dapat dirancang sesuai dengan materi pendidikan yang akan disampaikan.¹¹



Media belajar komik dapat membantu memperjelas dan memahami suatu materi dengan penyajiannya yang visual dan menarik dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Komik biasanya disajikan dalam bentuk rangkaian gambar yang keseluruhannya adalah rentetan atau kelanjutan suatu cerita dengan bahasa yang mudah dimengerti. Sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami isi yang digambarkan dalam komik tersebut.

Ketertarikan peneliti menggunakan media komik sahabat anak muslim adalah karena media komik ini menyajikan materi yang sesuai dengan materi pendidikan

¹¹ Husnul Khatimah, "Pengaruh Media Komik Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Inpres Jatia Kabupaten Bantaeng," *Jurnal Penelitian dan Penalaran* 6, no. 1 (2019): h.74.

dan disajikan dalam bentuk visual yang menarik. Komik sahabat anak muslim menceritakan kehidupan keseharian kita yang hidup berdampingan dengan banyak orang, diantara orang-orang tersebut ada yang dekat dengan kita selain keluarga yaitu para sahabat. beragam cerita dalam buku ini mengisahkan persahabatan antar anak-anak yang saling dekat dengan kehidupan sehari-hari dan kumpulan cerita akhlak baik sehari-hari yang dikemas dalam gambar yang menarik. Dengan komik ini siswa akan lebih memahami materi akhlak sehari-hari seperti halnya terdapat dalam komik ini yang mengisahkan seorang sahabat yang salah satu sahabatnya sedang mengalami musibah kehilangan uang saku dan sahabat yang lainnya menghibur dan menolong dengan mentraktir makan siang di kantin ini merupakan contoh akhlak baik sehari-hari dengan saling tolong menolong antar sesama yang sedang mengalami musibah, dengan penyajian cerita yang disampaikan disertai gambar-gambar yang mengisahkan cerita tersebut sehingga tidak merasa bosan dan lebih senang membaca karena tampilan komik yang menarik disetiap gambarnya. Dan dari media komik ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa.



Pada umumnya, orang-orang cenderung malas untuk membaca bacaan yang panjang, tetapi dengan adanya bentuk komik, menjadikan respon pembaca akan suatu konten bacaan yang telah dikonversi ke dalam komik menjadi berbeda atau menjadi lebih tertarik. Dengan membaca komik, para pembaca akan mendapat pengetahuan (akan topik yang dibahas), meskipun hanya sekedar permukaan ilmu saja tidak secara mendalam atau terperinci.¹²

¹² Hilman Ahdi Bhaskara dan Aditya Rahman Yani, "Perancangan Buku Komik Islam Tentang Adab Menuntut Ilmu Untuk Mahasiswa," *SYNAKARYA* 1, no. 1 (Mei 2020): h.43.

Dalam penelitian ini penggunaan media komik sahabat anak muslim sebagai variasi dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan untuk mengurangi kebosenan peserta didik dan meningkatkan motivasi membaca siswa. Dengan disajikannya materi pendidikan agama islam dalam bentuk gambar dan bahasa sehari-hari tersebut untuk memudahkan anak memahami perilaku – perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan tertarik untuk membaca.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dan rumusan masalah maka saya tertarik untuk mengangkat tema dengan judul Pengaruh Media Komik Sahabat Anak Muslim Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Gondang

